

teks khutbah idul fitri | 1 Syawal 1443 H

Memelihara Persatuan Ummat Islam

Disampaikan oleh **Rafiq Jauhary** di Terminal Grabag Magelang



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ، وَبِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ
تَزْدَادُ الْحَسَنَاتِ، وَتُغْفَرُ الزَّلَّاتِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَوْلَى وَهَدَى، وَالشُّكْرُ
عَلَى مَا وَهَبَ وَأَعْطَى، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَلِيُّ الْأَعْلَى

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

قال الله تعالى في القرآن الكريم ، اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وقال: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Kaum muslimin, jamaah shalat Idul Fitri *rahimakumullah wahadakumullah*

Suatu nikmat yang besar dari Allah *subhanahu wata'ala* pagi hari ini kita dapat dipertemukan bersama ratusan jamaah di terminal Grabag ini untuk menjalankan shalat Idul Fitri. Kita juga bersyukur *alhamdulillah* di pagi ini pula jutaan atau bahkan milyaran ummat Islam di seluruh dunia merayakan syiar Islam ini secara serempak. Kita berdoa semoga amalan ini dicatat di sisi Allah sebagai

bentuk ketaqwaan hati, amiin. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعْرَةَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

“Demikianlah perintah Allah, dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati” (QS al-Hajj: 32)

Taqwa letaknya ada di dalam hati. Kita tidak bisa mengenali ketaqwaan seseorang dari penampilan fisik, akan tetapi ketaqwaan seseorang akan mudah dikenali dari perbuatan fisik ataupun perkataan dari lisannya.

Karenanya di awal khutbah ini khatib mewasiatkan, hendaknya kita berusaha meningkatkan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* setidaknya melalui dua hal. Pertama melalui amal shalih, kemudian yang kedua melalui usaha untuk meninggalkan maksiat.

Jamaah shalat Idul Fitri *rahimakumullah wa hadakumullah*

Dalam suasana kebersamaan di Idul Fitri seperti ini marilah coba kita mengingat bagaimana perjuangan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dalam mempersatukan ummat dan menjaga kesatuannya agar tidak mudah terpecah. Karena pada dasarnya Islam memerintahkan pada persatuan dan menghindari perpecahan.

Jika kita pelajari, dakwah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* pada persatuan ummat sangat tampak ketika kita melihat di tahun pertama beliau hijrah dari Makkah menuju Madinah. Di Kota Madinah Rasulullah berusaha dengan keras agar dua suku besar bernama Aus dan Khazraj dipersatukan melalui berbagai cara.

Seorang pakar sejarah Islam bernama Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury sampai mengatakan bahwa perseteruan antara kedua suku Aus dan Khazraj sangatlah pelik. Sudah ada banyak darah yang tumpah akibat dari perselisihan di antara keduanya. Hal yang membuat lebih rumit adalah, suku Khazraj dari sisi jumlah jauh lebih besar hingga mencapai tiga kali lipat dibanding suku Aus sehingga membuat sulit di antara

keduanya ditempatkan dalam kedudukan yang sama. Namun Rasulullah tetap berusaha kuat untuk menyatukan keduanya, sampai kemudian kedua suku ini memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kuat.

Jamaah shalat Idul Fitri; Persatuan Ummat tidak hanya menjadi syariat bagi ummatnya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, perintah ini juga berlaku di seluruh periode kenabian; bahkan para ulama menyebut bahwa persatuan ummat sebagai bagian dari pokok syariat di seluruh Rasul. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ
إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ

“Allah telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkanNya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (wahai Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu menegakkan Islam dan perintah agar jangan berpecah belah di dalamnya.” (QS. Asy-Syura: 13)

Dalam memahami ayat tersebut, Imam Ibnu Asyur dalam kitab tafsir at-Tahrir wat-Tanwir menjelaskan bahwa penyebutan lima nama Rasul Ulul Azmi (Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad) di awal ayat menunjukkan bahwa syariat ini sangatlah penting, dan syariat ini berlaku di seluruh risalah kenabian. Allah memerintahkan kepada seluruh Nabi dan Rasul untuk menegakkan Islam dan menjaga persatuan ummat.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin, jamaah shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah

Perpecahan ummat adalah suatu musibah yang jarang kita sadari, bahkan mungkin kita menyepelekan. Padahal tidak mungkin Islam dengan segala syiarnya dapat tegak tanpa adanya persatuan. Perlu kita tekankan dalam diri kita, perpecahan adalah sifat orang jahiliyah. Sementara sifat seorang mukmin adalah persatuan. Allah berfirman,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,”
(QS. Ali 'Imran: 103)

Dalam memahami pesan ini kita tidak bisa berhenti dengan satu potongan ayat ini saja, melainkan perlu untuk melanjutkan pada kelanjutan ayatnya,

وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“dan ingatlah nikmat yang Allah limpahkan kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karuniaNya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali 'Imran: 103)

Memelihara persatuan Islam bukanlah perkara yang mudah. Persatuan tidak dapat tercipta dari usaha satu pihak saja, namun diperlukan kerjasama yang kuat dari berbagai belah pihak untuk dapat mewujudkannya.

Syaikh as-Sa'di seorang ulama pakar dalam bidang tafsir bahkan sampai menjelaskan bahwa jihad terbagi menjadi dua perkara. Jihad pertama adalah memperjuangkan kehormatan Islam di hadapan orang kafir yang mengancam, sedangkan jihad yang kedua adalah memelihara keutuhan ummat Islam dari perpecahan.

Jadi, jangan sampai kita terlalu fokus menyiapkan diri dari musuh Islam namun melalaikan kekuatan internal di dalam ummat Islam. Lalu pertanyaan selanjutnya yang tidak kalah penting. Bagaimana persatuan Islam dapat terwujud? Ada banyak hal yang harus dilakukan. Namun setidaknya melalui mimbar ini khatib berpesan dua hal saja.

Pertama, Milikilah Sifat Tasamuh

Ikhwatifillah, mempelajari tasamuh di bulan Syawal adalah waktu yang tepat. Setelah selama satu bulan penuh kita belajar tentang kesabaran di bulan Ramadhan, kemudian di 10 hari terakhir kita berdoa mengharap ampunan Allah pada saat lailatul qadar; maka inilah saatnya kita belajar tentang tasamuh.

Para ulama membagi tasamuh dalam dua kategori:

Satu, Tasamuh yang diartikan saling memaafkan kesalahan saudara muslim, tasamuh dalam hal ini hukumnya sunnah, bentuknya pun pilihan. Boleh memaafkan, boleh juga tidak. Namun memaafkan jauh lebih baik, Allah berfirman

وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

“Dan jika kamu mau memaafkan, maka hal ini lebih dekat pada ketaqwaan.” (QS al-Baqarah:237)

Makna **kedua** dari tasammuh adalah *mulathafah* atau *mulayanah* yang dapat diartikan sebagai saling berlemah

lambut dengan sesama muslim. Tasamuh dalam hal ini hukumnya wajib. Karenanya, jangan sampai ada seorang muslim yang keliru dalam memahami sehingga dia berlemah lembut dengan seorang non-muslim dan justru berlaku keras dengan sesama muslim. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Kedua, Menjaga Lisan

Ikhwati fillah. Pesan kedua dari khatib untuk menjaga persatuan antar sesama muslim adalah dengan menjaga lisan.

Selama bulan Ramadhan kemarin secara tidak langsung kita telah belajar bagaimana menjaga lisan dari perkataan kotor. Bahkan Rasulullah sampai memberikan peringatan keras,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

“barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan keji dan berbuat keji, Allah tidak butuh jerih payahnya walau orang itu sampai harus menahan makan dan minumannya.”

(HR. al-Bukhari: 1770)

Jika selama Ramadhan kita menjaga lisan dari perkataan kotor agar tidak mengurangi pahala puasa yang kita kerjakan, maka setelah Ramadhan hendaknya kita lanjutkan dan kita tingkatkan penjagaan kita terhadap ucapan lisan ataupun tulisan. Waspada*afatul lisan* kecelakaan-kecelakaan yang terjadi akibat lisan kita yang kotor atau berlebihan dalam berbicara.

Belajarliah untuk berfikir berulang kali sebelum berbicara atau menulis pesan. Coba pikirkan, apakah pesan saya atau rangkaian kalimat saya akan melukai orang lain atau bahkan sampai memecah persaudaraan? Karena jika sampai hal ini terjadi, maka kita telah jatuh pada dosa besar.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ

Jamaah shalat idul fitri *rahimakumullah wahadakumullah*

Rasulullah berpesan,

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عَضْوًا
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. al-Bukhari: 5552)

Marilah kita belajar untuk menghadirkan rasa peka seperti hadits tersebut. Kita hadirkan rasa bahwa seluruh ummat Islam adalah saudara layaknya sebuah tubuh. Kita tidak hanya peduli dengan saudara muslim yang dekat namun melupakan yang jauh; namun sebaliknya kita juga tidak hanya peduli dengan yang jauh namun melupakan yang dekat. Semuanya mendapatkan perhatian sesuai dengan porsinya.

Ikhwati fillah. Persatuan ummat Islam adalah aset yang sangat besar. Hendaknya kita membuka mata lebih lebar untuk menghargai usaha para Nabi dan para ulama terdahulu yang telah berusaha sekuat tenaga dalam merawatnya.

Pada persatuan ummatlah terdapat sebuah kehormatan dan kewibawaan, pada persatuan ummatlah syiar atau

simbol Islam dapat diagungkan. Dengan diagungkannya syiar islam, semoga amalan ini adalah bentuk dari ketaqwaan hati. Allah berfirman,

وَإِنَّ هُدَىٰ أُمَّتِكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

“Sungguh ummat (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku (Allah) adalah Tuhanmu, maka bertaqwalah kepada-Ku.” (QS al-Mukminun: 52)

Terakhir, para jamaah semua, mari kita tundukkan hati kita, kita angkat kedua tangan kita untuk berdoa kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Semoga doa ini menjadi wasilah kita untuk taqarrub, dan melalui doa ini dapat dikabulkan apa yang menjadi harapan kebaikan kita semua.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِبْغَارًا

اللَّهُمَّ آتِ نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا، وَرَزِّقْهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَزَقَاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا
وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَرَيْبَهُ فِي قُلُوبِنَا، وَكْرَهُ إِلَيْنَا الْكُفْرَ
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ

اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا مُطْمَئِنًّا قَائِمًا بِشَرِيعَتِكَ وَحُكْمِكَ يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ، وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ،
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَن بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَن سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ
عَامَّةً، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

وَتَقْبَلِ اللَّهُ مِنَّا مِنكُمْ

Rafiq Jauhary

Pembimbing Ibadah Haji dan Umrah

whatsapp

<https://wa.me/6281226833166>

email

rafiq.jauhary@gmail.com

Yayasan Masjid Umar Bin Khattab Magelang melalui Ponpes Tahfidzul Quran at-Taqwa tengah menggalang wakaf guna pembangunan masjid dan kompleks asrama putra seluas 5.241 m² di Jalan Candi Umbul.

Pada tahap awal pembangunan akan memerlukan Dana sebesar **Rp 950.000.000**

kirimkan wakaf Anda melalui transfer ke rekening berikut



an. **Jauhari Musthafa**
no. rek. 502 0020 631



an. **PPTQ at-Taqwa**
no. rek. 3662 01 057062 533



konfirmasi transfer

0878 4878 7610

Ustadz Khidhir Mansyur, Lc